

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Sesudah dilaksanakan penelitian tentang determinan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada pekerja di PT Indonesia Power Unit PLTU Banten 3 Lontar OMU dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pekerja yang mengalami kejadian ISPA dalam 6 bulan terakhir sebanyak 41 responden (56%) dan 32 responden (44%) tidak mengalami kejadian ISPA dalam 6 bulan terakhir.
- b. Responden didominasi oleh pekerja berusia ≥ 30 tahun yaitu berjumlah 42 orang (57%). Responden dengan pendidikan SD/SMP/SMA/SMK lebih banyak dibandingkan responden dengan pendidikan Diploma/Sarjana/Insinyur yaitu sebanyak 37 dari 73 orang (51%). Mayoritas masa kerja responden yaitu ≥ 5 tahun berjumlah 53 orang (73%). Responden berpendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 42 dari 73 orang (58%). Mayoritas responden tidak merokok atau termasuk ke dalam perokok ringan yaitu berjumlah 59 orang (81%). Mayoritas responden tidak memakai APD masker *carbon* yaitu berjumlah 38 orang (52%). Mayoritas responden bekerja pada area kerja dengan paparan debu PM 2.5 dibawah NAB yaitu sebanyak 68 orang (93%).
- c. Terdapat hubungan antara usia (p -value = 0,019) serta pengetahuan (p -value = 0,049) dengan kejadian ISPA. Namun, tidak terdapat hubungan antara pendidikan (p -value = 0,079), masa kerja (p -value = 0,148), kebiasaan merokok (p -value = 1,000), penggunaan APD (p -value = 0,070), dan paparan debu (p -value = 0,063) dengan kejadian ISPA.
- d. Berdasarkan analisis multivariat, variabel pengetahuan ialah variabel paling dominan yang berhubungan terhadap kejadian ISPA dengan p -value 0,023 [PR = 4,386 (95% CI; 1,230-15,644)].

V.2 Saran

V.2.1 Bagi Perusahaan

- a. Mengadakan *knowledge sharing* atau sosialisasi kesehatan kepada pekerja terkait apa itu ISPA dan bagaimana cara pencegahannya mengingat ISPA merupakan masalah kesehatan teratas pada pekerja.
- b. Meskipun paparan debu batu bara belum berhubungan langsung dengan kejadian ISPA, namun tetap harus dilakukan pengendalian. Contohnya ialah pengendalian substitusi dengan mengganti jenis batu bara dari *Low Rank Coal (LRC)* menjadi *High Rank Coal (HRC)*.
- c. Memberikan teguran atau sanksi kepada pekerja yang tidak menggunakan masker sesuai standar yang berlaku disana yaitu masker *carbon*.

V.2.2 Bagi Responden

- a. Menambah pengetahuan terkait apa itu ISPA, penyebab ISPA dan cara pencegahannya agar dapat melakukan perlindungan diri dari segala risiko yang ada.
- b. Menggunakan masker sesuai standar yaitu masker *carbon* untuk mencegah polutan debu masuk ke saluran pernafasan.

V.2.3 Bagi Peneliti Lain

Penelitian lebih lanjut terkait determinan kejadian ISPA masih diperlukan karena terdapat faktor lain yang belum diteliti selain usia, pendidikan, masa kerja, pengetahuan, kebiasaan merokok, penggunaan APD, dan paparan debu.